

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOMPLIKASI KEHAMILAN DI PMB ADE SOLIHAT

**Kurnia Afriyanti<sup>1\*</sup>, Sri Utami<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

\*Email: K77891423@gmail.com

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus, kehamilan dimulai pada masa konsepsi hingga lahirnya janin dengan lama diperkirakan kurang lebih 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrument yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang diambil ibu hamil sebanyak 30 orang dan proses pengambilan sampel dilakukan total sampling. Variabel independen pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan, variabel dependen usia, pendidikan, paritas. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%). Hal ini dikarenakan baiknya tingkat pengetahuan dan adanya kesadaran ibu sangat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan selama kehamilan dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya bidan di PMB Bidan Ade Solihat memberikan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil sehingga ibu lebih memahami dan sadar untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan.

**Kata Kunci :** Paritas, Pendidikan, Pengetahuan ibu hamil, Usia

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, berdasarkan evaluasi *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 tersebut, Menurut data *World Health Organisation* (WHO), setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2018). Kematian ibu banyak disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Faktor komplikasi kehamilan antara lain kualitas pelayanan antenatal, dan status sosial ekonomi (Mariyona, 2019).

Di negara asia tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah angka kematian ibu mencapai 190 per 100.000 kelahiran hidup, disusul oleh Vietnam sebanyak 49 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia sebanyak 29 per 100.000 per kelahiran hidup, brunei Darussalam 27 per kelahiran hidup, dan Thailand sebanyak 26 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 19% wanita hamil mengalami komplikasi selama kehamilan.

Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini serta 8% wanita mengalami komplikasi kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang, anemia dan hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Jawa Barat masih menjadi salah satu provinsi teratas sebagai penyumbang angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Barat tahun 2019 – 2020 sebesar 417 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2019 yang ditargetkan yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup. Maka AKI di provinsi Jawa Barat saat ini masih berada diposisi tinggi. Berdasarkan ratip kematian ibu dan bayi Kabupaten / Kota tahun 2020 jumlah kematian ibu maternal sebanyak 479 orang (82,72 per 100.000 kelahiran hidup), jumlah ini mengalami penurunan. Pada 2017 kematian ibu sebanyak 696 orang dengan target ratio pada 2020 yaitu 85 / 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu dengan proporsi kematian pada ibu hamil 105,38 orang, pada ibu bersalin 177,23 orang, dan pada ibu nifas 119,75 orang. (Dinkes Jabar, 2020).

Jumlah kematian Ibu pada tahun 2011 di kabupaten Sukabumi berjumlah 70 orang, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 76 orang sampai pada tahun 2013 meningkat lagi hingga mencapai 78 orang, namun pada tahun 2014 menurun menjadi 34 orang dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebanyak 54 orang. Kematian ibu secara langsung disebabkan pendarahan, eklampsia dan akibat lain. Penyebab kematian langsung diperberat dengan penyebab yang tidak langsung yaitu terlambat mengambil keputusan karena keluarga tidak mengetahui resiko kehamilan, terlambat ketempat pelayanan karena sarana transportasi yang tidak memadai dan geografi yang sulit serta kurang lengkapnya sarana tempat pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam mengatasi komplikasi yang terjadi, seperti tidak tersedianya darah (Dinkes Sukabumi, 2021).

Empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3%. Kasus perdarahan di Provinsi Lampung yang menyebabkan kematian mencapai 46 kasus. Sedangkan, angka kematian di kota Metro sebanyak 58,4 per 100.000 kelahiran hidup atau 2 kasus penyebab kematian ibu pada tahun 2014. Angka ini menjadi penyebab utama kematian ibu melahirkan di tahun 2015 (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan dapat

dilakukan dengan memperhatikan faktor – faktor komplikasi kehamilan. Salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan mencegah / memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan ( Hidayah, Wahyuningsih, dan Kus miatun , 2018 ).

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil. Resiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, diantaranya minimnya pengetahuan tentang resiko-resiko kehamilan (Koehtae, 2015). Beberapa penelitian membuktikan ada keterkaitan antara hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi dan ada hubungan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi. Penelitian (Corneles & Losu, 2015) juga mengatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Pampusung Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Dari hasil survey yang dilakukan di PMB Bd. Ade Solihat yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Dari data yang diperoleh pada bulan februari 2024 saat melakukan wawancara pada ibu hamil, 3 dari 5 ibu hamil masih belum mengetahui tentang komplikasi kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bd. Ade Solihat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang digunakan adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan sebanyak 50 orang dan teknik sampling yang dilakukan yaitu non probability sampling. Variabel independennya adalah usia, pendidikan, dan paritas, variabel dependennya adalah pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan

## **HASIL**

**Tabel 1.** Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	20	66,7%
Kurang	10	33,3%
Total	30	100%

Dari tabel 1 di dapatkan hasil bahwa persentasi pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar yaitu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

**Tabel 2.** Distribusi usia ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat

Usia	n	%
<20 tahun	10	33,3%
20-35 tahun	20	66,7%
Total	30	100%

Persentasi usia ibu hamil sebagian besar mempunyai usia < 20 tahun sebanyak 10 responden (33,3%) dan usia 20 - >35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).

**Tabel 3.** Distribusi pendidikan ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat

Pendidikan	n	%
Rendah	16	53,3%
Tinggi	14	46,7%
Total	30	100%

Persentasi pendidikan ibu hamil sebagian besar mempunyai pendidikan rendah (Tidak sekolah – SMP) sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang mempunyai pendidikan tinggi (SMA – Sarjana) sebanyak 14 responden (46,7%). Hasil analisis bahwa rata – rata responden memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6,7%), SMA sebanyak 12 responden (40,0%), SMP sebanyak 4 responden (13,3%), SD sebanyak 8 responden (26,7) dan tidak sekolah sebanyak 4 responden (13,3%).

**Tabel 4.** Distribusi paritas ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat

Paritas	n	%
Primipara	10	33,3%
Multipara dan Grandemultipara	20	67,3%
Total	30	100%

Persentasi paritas ibu hamil sebagian besar dengan primipara sebanyak 10 responden (33,3%) dan multipara dan grande multipara sebanyak 20 responden (67,3%) diantaranya 13 multipara dan 7 grandemultipara

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak

secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunsyary 2020). Penelitian dari 30 responden, tentang tingkat pengetahuan responden tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sampai 20 responden (66,7%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang komplikasi kehamilan yang baik sebanyak 20 responden.

## **2. Usia**

Dalam jurnal (Rizka Melinda Dewi, 2016) usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu manusia, atau dapat didefinisikan sebagai lama waktu hidup atau ada yang diukur sejak manusia lahir. Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi yang berusia 20 - >35 tahun yaitu sebanyak 20 ibu hamil (70%). Hal ini usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratista,2022) menyimpulkan bahwa usia ibu hamil yang produktif (20-35 tahun) akan mempengaruhi kematangan organ reproduksi. Selain itu, usia berkaitan juga pada tingkat kecakapan dalam berpikir dan daya ingat seseorang. Sehingga ibu hamil pada usia produktif akan lebih patuh pada pemeriksaan kehamilan serta dapat cepat menangkap informasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan. Berdasarkan persepsi peneliti, usia ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pola pikir. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

## **3. Pendidikan**

Pendidikan adalah sesuatu yang membangun bangunan kehidupan individu, membentuk kehidupan seseorang, mendefinisikan karakter, moralitas, ideologi, prinsip, kecakapan hidup, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalani kehidupan selain menghiasi karier seseorang (Dr. Muhammad Hasan,

2022). Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi tahun 2023 memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 16 ibu hamil (53,3%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Kusumastuti, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & wijayanti, 2021) mengatakan data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kesehatan seseorang. Dilihat dari fenomena yang ada, seseorang akan semakin mudah menerima informasi dan melaksanakannya baik itu dalam konsep hidup sehat, kreatif secara mandiri, semua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Kemampuan penerimaan informasi dipengaruhi pula dengan tingkat pendidikan. Dalam mempengaruhi mudah atau tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan ataupun informasi, tingkat pendidikanlah yang menentukannya, dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah untuk orang yang berpendidikan tinggi untuk menerimanya. Ibu hamil akan lebih mudah menyeimbangkan pola konsumsi dan pemenuhan gizinya jika pendidikan yang ditempuh semakin tinggi. Berdasarkan persepsi peneliti pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah juga untuk menerima informasi dari ide-ide orang lain dan, sebaliknya bila ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi.

#### **4. Paritas**

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (viable) (Ekasari, 2015). Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi tahun 2023 memiliki kehamilan berisiko tinggi yaitu sebanyak 14 ibu hamil (46.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwikhanti dkk, (2020) seorang ibu yang memiliki riwayat kehamilan lebih banyak dipastikan memiliki pengalaman lebih tinggi dibandingkan oleh ibu yang baru pertama hamil atau baru pertama memiliki anak. Hal ini menyangkut dari pengalaman seseorang dari banyaknya kehamilan yang dialami dan permasalahannya sehingga lebih banyak ibu mengalami kehamilan semakin tinggi pula pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan saat proses kehamilannya. Wanita dengan pengalaman

hamil lebih banyak idealnya mempunyai pengetahuan lebih tinggi dibandingkan wanita yang hamil atau melahirkan pertama kali. Berdasarkan persepsi peneliti, ibu dengan primipara atau grandemultipara memiliki kehamilan berisiko tinggi. Ibu yang berpengalaman dalam kehamilan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat dapat disimpulkan bahwa dari pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan dari 30 responden, sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden. Berdasarkan usia ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden dengan usia dewasa sebanyak 26 responden. Berdasarkan pendidikan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 16 responden. Berdasarkan paritas ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden dengan kehamilan berisiko tinggi sebanyak 14 responden. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya bidan di PMB Bidan Ade Solihat memberikan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil sehingga ibu lebih memahami dan sadar untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Bidan* Volume. 3 Nomor. 2, 1.
- Dr. Muhammad Hasan, S. M. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Tahta Media Group.
- Ekasari, W. U. (2015). Pengaruh umur ibu, paritas, usia kehamilan dan berat lahir bayi terhadap asfiksia bayi pada ibu pre eklamsia berat. Tesis, 6
- Kusumastuti, I. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. 7.
- Kohtae, A. S. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Berisiko Di Puskesmas Ngesrep. Proposal Skripsi, 32.
- Mariyona, K. (2019). KOMPLIKASI DAN FAKTOR RESIKO KEHAMILAN. *Jurnal Menara Medika*, 2.
- Notoatmodjo. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- WHO. (2018). Maternal Mortality. Dipetik May 11, 2019, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.